

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah satu konsep fundamental dalam keuangan perusahaan yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek masa depan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan sering kali digunakan sebagai indikator seberapa baik sebuah perusahaan dikelola dan bagaimana investor melihat potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dengan kata lain, perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menciptakan kekayaan bagi para pemegang sahamnya (Putra, Masriani, Roza, Lubis, & Ningsih, 2024).

Nilai perusahaan memiliki manfaat bagi perusahaan itu sendiri. Dengan mengetahui nilai perusahaan, perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan dengan lebih efektif. Perusahaan dapat membandingkan nilai perusahaan periode sebelumnya untuk mengetahui apakah ada peningkatan atau penurunan kinerja perusahaan. Selain itu, dengan mengetahui nilai perusahaan penting dalam penentuan harga jual atau akuisisi perusahaan, dalam proses penjualan atau akuisisi, nilai perusahaan akan menjadi faktor utama yang digunakan dalam menentukan harga. Terakhir, mengetahui nilai perusahaan juga penting dalam penentuan nilai saham perusahaan. Dalam dunia investasi saham, nilai perusahaan akan menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham perusahaan (Almansyah, 2023).

Nilai perusahaan merupakan ukuran seberapa baik nilai aset yang dimiliki perusahaan dan seberapa banyak nilai tersebut yang dihasilkan di masa depan. Nilai perusahaan diukur menggunakan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan aset, pendekatan pendapatan, dan pendekatan pasar. Pendekatan aset didasarkan pada nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan, sedangkan pendekatan pendapatan berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan di masa yang akan datang, serta pendekatan pasar yang didasarkan pada pasar saham perusahaan (Almansyah, 2023).

Nilai perusahaan lebih memperhatikan pendekatan pasar yang lebih fokus pada pasar saham atau *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara

harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih baik dari nilai bukunya. Semakin baik rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relative dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan (Almansyah, 2023).

Price to Book Value (PBV) adalah rasio keuangan yang membandingkan harga saham perusahaan dengan nilai buku persahamnya. Ini adalah metric penting bagi investor karena membantu mereka menentukan apakah suatu saham dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah (Almansyah, 2023).

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa baik pasar menghargai nilai buku saham perusahaan. Semakin tinggi rasionya, berarti pasar memiliki kepercayaan penuh terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. PBV juga menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Oleh karena itu keberadaan rasio PBV sangat penting bagi para investor maupun calon investor untuk menetapkan keputusan investasi (Putra, Wahyuni, & Ningsih, 2022).

Price to Book Value dalam pengukurannya menggunakan rumus sebagai berikut (Putra, Wahyuni, & Ningsih, 2022):

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{nilai buku per lembar saham}} \quad (2.1)$$

2.1.2. Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Bisa dikatakan bahwa perusahaan rentabilitasnya baik apabila mampu memenuhi aktiva atau modal yang dimilikinya (Kasmir, 2021).

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yan ada pada laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat diakukan agar terlihat untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar dapat melihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Hasil pengukuran pada rasio profitabilitas dapat dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen (Kasmir, 2021).

Ada banyak manfaat dari rasio profitabilitas yaitu:

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam di dalam aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

Dari manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk melihat tingkat keandalan dan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan aset secara efisien dan efektif mungkin guna mendapatkan hasil laba atau keuntungan sebesar-besarnya (Kasmir, 2021)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen pada suatu perusahaan. Selain itu rasio profitabilitas juga merupakan kebijakan yang diambil dari manajemen untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang didapat dan diperoleh oleh perusahaan. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat keuntungan maka akan semakin baik dalam mengelola perusahaan (Kasmir, 2021).

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jika rasio memiliki hasil yang tinggi hasil atas pengembalian aset, maka semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah hasil atas pengembalian aset, maka rendah pula jumlah

laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total aset (Thian, 2022).

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan aset atas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus ROA yang digunakan (Thian, 2022).

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \quad (2.2)$$

2.1.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu perusahaan yang besar yang sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian diri dari pihak yang dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil dengan sahamnya tersebar hanya dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, perusahaan yang besar lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Tamrin & Maddatuang, 2019).

Perusahaan yang mempunyai nilai skala besar kecil cenderung kurang menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang berskala besar. Perusahaan kecil hanya memiliki faktor-faktor pendukung untuk memproduksi barang dengan jumlah terbatas. Oleh karena itu, perusahaan yang berskala kecil mempunyai risiko yang lebih besar daripada perusahaan besar. Perusahaan yang mempunyai risiko yang lebih besar biasanya menawarkan return yang besar untuk menarik investor. Besar kecilnya perusahaan mempengaruhi risiko bisnis. Perusahaan kecil memiliki risiko dan return yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan besar (Tamrin & Maddatuang, 2019).

Ukuran perusahaan merupakan total aset perusahaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur yang cocok untuk menilai ukuran perusahaan ketika perusahaan dengan

total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai kematangan pada tahap ini dan perusahaan tersebut dipertimbangkan stabil dan memiliki prospek jangka panjang (Goh, 2023).

Asset yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah *logaritma natural* dari rata-rata total asset perusahaan. Penggunaan total asset didasarkan pada fakta bahwa total asset mencerminkan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki tiga variabel yang dapat menentukan besar kecilnya suatu perusahaan yaitu total asset, pendapatan dan kapitalisasi pasar. Karena variabel ini dapat menentukan besar kecilnya perusahaan (Goh, 2023).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Aset)} \quad (2.3)$$

2.1.4. Struktur Modal

Struktur modal modal adalah pernyataan tentang cara di mana aset perusahaan dibiayai. Analisis struktur modal relevan untuk memahami tingkat risiko yang dimiliki suatu bisnis. Istilah ‘struktur’ berarti pengaturan berbagai bagian. Jadi struktur modal adalah pengaturan modal dari sumber yang berbeda sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan untuk bisnis dapat dibangkitkan (Komarudin & Tabroni, 2019).

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan. Apabila kebutuhan dana sudah demikian meningkatnya karena pertumbuhan perusahaan dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain selain menggunakan dana yang berasal dari sumber eksternal, baik berupa utang (*debt financing*) maupun dengan mengeluarkan saham baru (Suherman & Siska, 2021).

Struktur modal yang optimal diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan biaya atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Tujuan struktur modal suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh tujuan pembiayaan. Perusahaan dapat memperolehnya dari masalah jangka panjang (Suherman & Siska, 2021).

Dengan demikian, struktur modal mengacu pada proporsi atau kombinasi modal saham ekuitas, modal saham preferen, surat utang, pinjaman jangka panjang

laba ditahan dan sumber dana jangka panjang lainnya dalam jumlah total modal yang harus dikumpulkan perusahaan untuk menjalankan usahanya (Komarudin & Tabroni, 2019).

Struktur modal ini diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva (Kasmir, 2021).

Debt to asset ratio (DAR) memiliki hubungan yang erat dengan nilai perusahaan karena menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai perusahaan oleh utang. Nilai DAR yang tinggi menandakan bahwa perusahaan menggunakan proporsi utang yang besar untuk membiayai asetnya, yang dapat meningkatkan risiko keuangan yang dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan apa bila dana pinjaman tersebut digunakan secara produktif untuk menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2019)

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, maka artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka akan semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula jika rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan (Kasmir, 2021).

Rumusan yang digunakan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* dapat digunakan sebagai berikut (Kasmir, 2021):

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \quad (2.3)$$

2.1.5. Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu memenuhi utang tersebut terutama hutang yang jatuh tempo. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Kegunaan adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih (Kasmir, 2021).

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna untuk menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau pihak distributor yang menyalurkan barang yang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan (Kasmir, 2021).

Oleh karena itu, perhitungan pada rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam rasio likuiditas memiliki banyak manfaat dan tujuan analisis bagi perusahaan, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan tersebut seperti kreditor, distributor (Kasmir, 2021).

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Menjadi alat untuk pihak manajemen agar dapat memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas pada periode berjalan.
7. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
8. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
9. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

Bagi pihak luar perusahaan, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Karena

kemampuan membayar tersebut akan memberikan jaminan bagi pihak kreditor untuk memberikan pinjaman selanjutnya. Kemudian bagi pihak distributor, kemampuan dalam membayar bisa mempermudah dalam memberikan keputusan untuk menyetujui penjualan barang dagangan secara angsuran. Artinya, ada jaminan bahwa pinjaman yang diberikan akan mampu dibayar secara tepat waktu. Namun, rasio likuiditas bukanlah satu-satunya cara atau syarat untuk menyetujui pinjaman atau penjualan barang secara kredit. Rasio likuiditas dapat diketahui hal-hal lain yang lebih spesifik yang juga berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur rasio likuiditas (Kasmir, 2021).

Current Ratio (CR) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2021).

Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Yang berarti, dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek. Namun untuk mengukur kinerja manajemen, ukuran yang terpenting adalah rata-rata industri untuk perusahaan sejenis (Kasmir, 2021).

Hasil dari pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal tersebut dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun dapat dilihat bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya ditetapkan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha sejenisnya (Kasmir, 2021).

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang lancar}} \quad (2.4)$$

2.2. Review Penelitian Terdahulu

Adapun review dari penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatmah & Sri (2024) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019 – 2022”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda serta uji hipotesis berupa uji t. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Aisyah & Sudarsi, 2024).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhikmah & Roslina & Imaduddin & Wahidah (2025) dengan judul “Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor cosmetics and household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS, dengan tahapan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil pada penelitian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (Nurhikmah, Alam, Murdifi, & Amra, 2025).
3. Penelitian yang dilakukan oleh Anggun & Iin & Wenny (2021) dengan judul “Pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada

subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI 2015 – 2018”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Wimidhati, Indarti, & Adnanti, 2021).

4. Penelitian yang dilakukan oleh Janshen & Jonnardi (2022) dengan judul “Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, terhadap nilai perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh dari profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan profitabilitas, struktur modal, likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Patrick & Jonnardi, 2022).
5. Penelitian yang dilakukan oleh Selvi & Ita (2022) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen. Metode pada penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menganalisis data. Hasil pada penelitian secara simultan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Sembiring & Trisnawati, 2020).

6. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Irma (2024) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”. Pada penelitian ini yang dilakukan adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier berganda. Hasil pada penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Winarti & Romadon, 2024).
7. Pada penelitian yang dilakukan oleh Abraham & Sofia (2024) dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk menemukan bukti empiris terhadap pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pada penelitian ini adalah secara simultan profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (Alexander & Dewi, 2024).
8. Pada penelitian yang dilakukan oleh Petronela & Yuli dengan judul “Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada sektor perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman”. Pada penelitian yang dilakukan adalah untuk menguji serta menganalisis pengaruh likuiditas, profitabilitas serta aktivitas terhadap nilai perusahaan. Metode yang digunakan

adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data secara simultan likuiditas, profitabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (Arci & Ermawati, 2024).

Tabel 2.1 Review Penelitian Terdahulu

Nama penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Fatmah & Sri	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2022	<u>Variabel dependen:</u> Nilai perusahaan <u>Variabel independen:</u> a. Profitabilitas b. Likuiditas c. Solvabilitas d. Ukuran perusahaan	<u>Secara simultan:</u> Profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <u>Secara parsial:</u> a. Profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Solvabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.
Nurhikmah & Roslina & Imaduddin & Wahidah	Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor <i>cosmetics and household</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<u>Variabel dependen:</u> Nilai perusahaan <u>Variabel independen:</u> a. Profitabilitas b. Likuiditas	<u>Secara simultan:</u> Profitabilitas dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <u>Secara parsial:</u> a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan
Anggun & Iin & Wenny	Pengaruh likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang	<u>Variabel dependen:</u> Nilai perusahaan <u>Variabel independen:</u> a. Likuiditas b. Leverage	<u>Secara simultan:</u> likuiditas, <i>leverage</i>, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Lanjutan Tabel 2.1

Nama penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	erdaftar di BEI 2015 - 2018	c. Profitabilitas	<u>Secara parsial:</u> a. <i>Leverage</i>, Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan a. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Janshen & Jonnardi	Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi	<u>Variabel dependen:</u> Nilai Perusahaan <u>Variabel Independen:</u> a. Profitabilitas b. Struktur Modal c. Likuiditas	<u>Secara simultan:</u> Profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. <u>Secara parsial:</u> a. Profitabilitas dan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Selvi & Ita	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	<u>Variabel dependen:</u> Nilai perusahaan <u>Variabel independen:</u> a. Kepemilikan manajerial b. Kepemilikan institusional c. Struktur modal d. Profitabilitas e. Pertumbuhan perusahaan f. Ukuran perusahaan g. Kebijakan dividen	<u>Secara simultan:</u> Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan <u>Secara parsial:</u> a. Profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan c. Kepemilikan manajerial, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Lanjutan Tabel 2.1

Nama penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Ahmad & Irma	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun (2020 – 2022))	<u>Variabel dependen:</u> Nilai perusahaan <u>Variabel independen:</u> a. Profitabilitas b. Leverage c. Ukuran Perusahaan	<u>Secara simultan:</u> Profitabilitas, <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <u>Secara parsial:</u> a. Profitabilitas, berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan c. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan d. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai Perusahaan.
Abraham & Sofia	Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	<u>Variabel dependen:</u> nilai perusahaan <u>Variabel Independen:</u> a. Profitabilitas b. Struktur modal e. Likuiditas f. Ukuran perusahaan g. Kebijakan dividen	<u>Secara simultan:</u> Profitabilitas, struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <u>Secara parsial:</u> a. Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. b. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan c. Profitabilitas, likuiditas, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
Pteronela & Yuli	Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan aktivitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman	<u>Variabel dependen:</u> Nilai perusahaan <u>Variabel independen:</u> a. Likuiditas b. Profitabilitas c. aktivitas	<u>Secara simultan:</u> Likuiditas, profitabilitas, aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. <u>Secara parsial:</u> a. Aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan b. Likuiditas dan

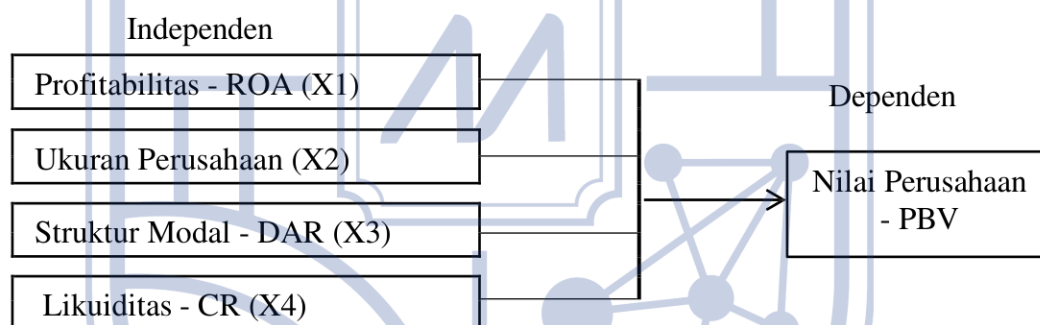
Lanjutan Tabel 2.1

Nama penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.3. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Sedangkan variabel independen adalah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan, Struktural Modal diproksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan Likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).

Berikut adalah kerangka konseptual pada penelitian ini :



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan gambaran kapasitas pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang baik dapat mencerminkan kekuatan finansial perusahaan dan dapat menarik para investor karena bisa menunjukkan potensi pengembalian yang baik. Profitabilitas yang baik akan secara langsung berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan, karena perusahaan yang bisa menguntungkan dan mampu mempertahankan keberlanjutan usaha serta menarik perhatian pihak eksternal, termasuk investor. Selain itu keuntungan yang lebih besar akan lebih memungkinkan perusahaan membagikan dividen yang lebih menarik, yang dapat meningkatkan

permintaan saham dan mendorong kenaikan nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas yang baik bisa menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata pemangku kepentingan. Hasil pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Nurhikmah, Alam, Murdifin, & Amra, 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki dan digunakan dalam kegiatan operasional. Perusahaan dengan total aset yang besar dapat memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam memanfaatkan aset tersebut. Berdasarkan *signalling theory*, ukuran perusahaan yang besar menjadi sinyal positif bagi investor, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Persepsi positif ini dapat membuat investor maupun calon investor lebih percaya dan yakin bahwa investasi mereka akan aman serta mendapatkan kesejahteraan. Akibatnya, kepercayaan investor yang meningkat tersebut berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan di pasar. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Aisyah & Sudarsi, 2024).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2.4.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan aspek penting dalam keuangan perusahaan karena secara langsung memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Ketidakseimbangan struktur modal, seperti proporsi utang yang lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri, dapat menurunkan minat investor untuk berinvestasi, karena dianggap meningkatkan risiko keuangan. Struktur modal yang tepat biasanya berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, dimana penyesuaian komposisi antara utang dan

ekuitas dapat dilakukan untuk mencapai struktur yang optimal guna untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Patrick & Jonnardi, 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.4.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan dapat menunjukkan bahwa kondisi dan kemampuan perusahaan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lancar dalam menjalankan operasional, sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan laba yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan (Aisyah & Sudarsi, 2024)

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan